

**STUDI KOMPARASI**  
**MATERI BALAGHAH DALAM KITAB *AL-BALĀGAH AL-WĀḌIḤAH***  
**DAN KITAB *QAWĀ'ID AL-LUGAH AL- 'ARABIYYAH***  
**(ANALISIS GRADASI MATERI)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**ASTRI DELIANY NURLESTARY**

NIM.12420056

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Deliany Nurlestary  
NIM : 12420056  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 31 Desember 2015  
Yang Menyatakan,



Astri Deliany Nurlestary  
NIM. 12420056

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Deliany Nurlestary  
NIM : 12420056  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 31 Desember 2015

Yang menyatakan,



Astri Deliany Nurlestary

NIM. 12420056



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Skripsi Saudari Astri Deliany Nurlestary  
Lamp. :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Astri Deliany Nurlestary  
NIM : 12420056  
Judul Skripsi : Studi Komparasi Materi Balaghah Dalam Kitab

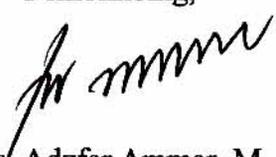
*Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah* Dan Kitab *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Analisis Gradasi Materi)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2015  
Pembimbing,

  
Drs. Adzfar Ammar, M.A.  
NIP. 19550726 198103 1 003



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Astri Deliany Nurlestary  
 NIM : 12420056  
 Semester : VII  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : STUDI KOMPARASI MATERI BALAGHAH DALAM KITAB AL-BALAGAH AL-WADHIHAH DAN KITAB QAWAID AL-LUGAH AL-ARABIYYAH (Analisis Gradasi Materi)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir mersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Bab III		Perlu ditambahi tabel perbandingan materi balaghah antara kitab balaghah wadhihah dan kitab qawaid lugah al-Arabiyyah

Tanggal selesai revisi :  
 15..... Februari..... 2016

Tanggal Munaqasyah :  
 Yogyakarta, 21 Januari 2016

Mengetahui :  
 Penguji I

Nurhadi, M.A.  
 NIP : 19680727 199703 1 001

(setelah Revisi)

Yang menyerahkan  
 Penguji I

Nurhadi, M.A.  
 NIP : 19680727 199703 1 001

(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Astri Deliany Nurlestary  
NIM : 12420056  
Semester : VII  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : STUDI KOMPARASI MATERI BALAGHAH DALAM KITAB AL-BALAGAH AL-WADHIIHAH DAN KITAB QAWAID AL-LUGAH AL-ARABIYYAH (Analisis Gradasi Materi)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kata Pengantar		Uraian terimakasih by Dehan, sebaiknya di cantumkan nama Dehan lengkap.
2	Tamrin	47	penyusunan bobot di bei pada - panti. antara satu bait dg bait lainnya.
3	Pantun Kelebir & Keberang		Sebenarnya di validasi by org yang lebih kompeten.
4	Soran		di dorongan pada. henil pemuat.

Tanggal selesai revisi:  
15,.....Februari..... 2016

Tanggal Munaqasyah:  
Yogyakarta, 21 Januari 2016

Mengetahui :  
Penguji II

Yang menyerahkan  
Penguji II

  
Drs. Dudung Hamdun, M.Si.  
NIP. : 19660305 199403 1 003  
(setelah Revisi)

  
Drs. Dudung Hamdun, M.Si.  
NIP. : 19660305 199403 1 003  
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/012/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :STUDI KOMPARASI MATERI  
BALAGHAH DALAM KITAB AL-  
BALAGHAH AL-WADHIHAH DAN  
KITAB QAWA'ID AL-LUGHAH AL-  
'ARABIYYAH (Analisis Gradasi Materi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama :ASTRI DELIANY NURLESTARY

NIM :12420056

Telah dimunaqasyahkan pada :21 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. Adzfar Ammar, MA  
NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji I

  
Nurhadi, S.Ag., MA  
NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

  
Drs. Dudung Hamdun, M.Si.  
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 24 FEB 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



  
D. H. Tasman, M.A.  
19611102 198603 1 003

## MOTTO

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya :Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 71

**PERSEMBAHAN**

***Skripsi ini penulis persembahkan kepada:***

***Almamater tercinta***

***Jurusan Pendidikan Bahasa Arab***

***Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan***

***Universitas Islam Negeri***

***Sunan Kalijaga Yogyakarta***

## ABSTRAK

ASTRI DELIANY NURLESTARY. 12420056. Studi Komparasi Materi Balaghah Dalam Kitab *Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah* Dan Kitab *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Analisis Gradasi Materi). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah bermula dari banyaknya buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya ilmu balaghah. Akan tetapi banyak para pengajar yang belum bisa menilai kelayakan, mengevaluasi, serta memilih buku teks yang cocok untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menganalisis dua buah kitab yang sering digunakan yaitu kitab *Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* dari segi gradasi materinya, kemudian mengkomparasikan keduanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan objek penelitian kitab *Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Sedangkan untuk menganalisa data peneliti menggunakan teknik komparasi dan teknik analisa isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* keduanya menggunakan gradasi gramatis jika dilihat dari segi kebahasaan dan menggunakan gradasi lurus jika dilihat dari segi jenisnya. Sedangkan dari segi kriterianya, pola penyusunan kitab *Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah* dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang sederhana ke yang rumit dan dari yang ringkas ke yang panjang lebar dan kitab *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* disusun oleh penulis dengan pola penyusunan dari yang umum ke yang khusus.

Kata Kunci: Studi Komparasi, Gradasi Materi, Kitab *Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah*, kitab *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*

## التجريد

أستري ديليانى نور ليستارى. ١٢٤٢٠٠٥٦. دراسة مقارنة مادة علم البلاغة في كتاب البلاغة الواضحة وكتاب قواعد اللغة العربية (تحليل تدرج المادة). البحث العلمي. يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية بكلية علم التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية, ٢٠١٥.

إن خلفية المشكلة لهذا البحث العلمي هي كثرة كتب التدريس التي تستعمل في تعليم اللغة العربية خصوصا في علم البلاغة. ولكن لما يستطع المدرسون أن يقوم إستحقاق تلك الكتب و يختار الكتب المناسبة لتلميذه. ومن أجل ذلك, هذا البحث يقصد لتحليل كتابين الذين يستعمل, هما كتاب البلاغة الواضحة وكتاب قواعد اللغة العربية من وجه تدرج مادته, ثم يقارن كليهما.

نوع هذا البحث هو البحث المكتبي على موضوع الكتاب البلاغة الواضحة والكتاب قواعد اللغة العربية. وأما تحليل بيانات مستخدمة بتحليل المقارنة وتحليل المواد.

وننتائج هذا البحث, يدل على أن كتاب البلاغة الواضحة و كتاب قواعد اللغة العربية هما يساويان في استخدام تدرج النحوية من وجه اللغة, وهما يساويان أيضا في استخدام تدرج المستقيم من وجه النوع. أما من وجه معاييرهما, رتب النمط الصياغة لكتاب البلاغة الواضحة من العموم إلى الخصوص, ومن البسيط إلى المعقد, ومن الإيجاز إلى الأطول. أما لكتاب قواعد اللغة العربية فرتب نمط صياغته من العموم إلى الخصوص.

كلمات الرئيسية: دراسة مقارنة, تدرج المادة, كتاب البلاغة الواضحة, كتاب قواعد اللغة العربية

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

### 1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..‘..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ُ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ...ا...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ...و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

a. Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al- atfāl / raudatul atfāl.

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ**

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ .

Tahmid, tasbih, dan takbir, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas anugerah yang telah diberikan-Nya, penulisan skripsi yang berjudul ”Studi Komparasi Materi Balaghah Dalam Kitab *Al-Balāgh Al-Wāḍiḥah* Dan Kitab *Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Analisis Gradasi Materi)” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Tasman, M.A, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Ahmad Rodli, M. SI, selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Adzfar Ammar, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Keluargaku tercinta, Mamah Lilis Nurjanah, Mpah Deni Saepul Nurdin, dan Adikku Muhammad Wildan Nurhakim, yang senantiasa memberikan pengorbanan terbaik. Terimakasih atas doa dalam setiap sujudmu, cinta dan kasih yang tak terhingga, serta semangat, dukungan, arahan, pendidikan, dan perlindungan selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan, MUNASIB 2012, khususnya PBA-B. Terima kasih atas dukungan dan kenangan selama ini.
7. Buaya-buayaku: Ani, Retno, Arina, Suci, dan Betta. Terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
8. Saudara-saudaraku di UKM JQH al-Mizan yang tak lelah memberi dorongan, motivasi, dan doa. Terimakasih karna telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
9. Kakanda Ranu Nada Irfani yang senantiasa memotivasi, mengingatkan, dan menemani penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah. Dan semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi lembar-lembar bersejarah dengan mendapat ridho Allah SWT. Amiin. Atas segala kekhilafan dan kekurangan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 31 Desember 2015

Penyusun,



Astri Deliany Nurlestary

NIM. 12420056

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN ABSTRAK BAHASA ARAB .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	33
G. Sistematika Penulisan .....	36
<b>BAB II : KARAKTERISTIK KITAB .....</b>	<b>38</b>
A. Karakteristik Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> .....	38
B. Karakteristik Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	53
<b>BAB III: ANALISIS GRADASI MATERI KITAB <i>AL-BALĀGAH AL-WĀḌIḤAH</i> DAN KITAB <i>QAWĀ'ID AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH</i> .....</b>	<b>60</b>
A. Faktor Gradasi Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> dan Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	60
1. Faktor Gradasi Materi dalam Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> ..	60

2. Faktor Gradasi Materi dalam Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	64
B. Jenis Gradasi Materi dalam Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> dan Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	66
1. Jenis Gradasi Materi dalam Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> ....	66
2. Jenis Gradasi Materi dalam Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	67
C. Kriteria Gradasi Materi dalam Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> dan Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	69
1. Kriteria Gradasi Materi dalam Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i>	69
2. Kriteria Gradasi Materi dalam Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	72
D. Perbedaan dan Persamaan Gradasi Materi antara Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> dan Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	75
1. Perbedaan Gradasi Materi antara Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> dan Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	75
2. Persamaan Gradasi Materi antara Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> dan Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	80
E. Kelebihan dan Kekurangan Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> dan Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	85
1. Kelebihan dan Kekurangan Kitab <i>Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah</i> ....	85
2. Kelebihan dan Kekurangan Kitab <i>Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah</i> .....	86
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	90
C. Penutup .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil Wawancara
- Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PPL I
- Lampiran VI : Sertifikat PPL KKN Integratif
- Lampiran VII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VIII : Sertifikat TOEC
- Lampiran IX : Sertifikat IKLA
- Lampiran X : Sertifikat ICT
- Lampiran XI : Sertifikat OPAK
- Lampiran XII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mentransfer ilmu yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>1</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>2</sup> Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Bahasa Arab memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 25.

yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur`an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah. Yang karenanya di dalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantah.<sup>3</sup>

Di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini terutama pada tingkat SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, di samping bahasa Inggris.<sup>4</sup>

Bahasa Arab dipelajari di Indonesia untuk mencapai dua tujuan: *pertama*: sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan Agama Islam seperti di madrasah-madrasah (negeri atau swasta), di pondok pesantren dan fakultas-fakultas Syari'ah, Ushuluddin, Da'wah, dan Tarbiyah (negeri atau swasta), dan *kedua*: sebagai tujuan yaitu untuk membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa Arab atau menghasilkan alumni yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui seluk beluk bahasa Arab yang masyhur itu lebih jauh dan untuk menilai keindahan kalimat baik prosa maupun puisi, maka sastrawan-sastrawan Arab telah menetapkan 13 cabang ilmu yang bertalian dengan

---

<sup>3</sup> Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 187-188.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

<sup>5</sup> A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1976), hlm. 60.

bahasa yang disebut dengan “*Ulumul Arabiyah*”. “*Ulumul Arabiyah*” bisa disebut linguistik Arab itu terdiri dari ilmu lughah, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu isytiqaq, ilmu ‘arudh, ilmu qawafi, ilmu qardhus syi’ri, ilmu khat, ilmu insya, ilmu mukhodarot, ilmu badi’, ilmu bayan, dan ilmu ma’ani.<sup>6</sup>

Bidang ilmu balaghah terangkum dalam komponen ilmu bayan, ilmu badi’, dan ilmu ma’ani. Posisi ilmu balaghah dalam tatanan kelompok ilmu-ilmu Arab persis seperti posisi ruh dari jasad. Keberadaan ilmu balaghah dan kaidah-kaidah yang tertuang di dalamnya sangat urgen. Urgensitas tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Ilmu balaghah merupakan perangkat media yang dapat menghantarkan seseorang kepada pengetahuan tentang ke-I’jaz-an al-Qur`an.
2. Ilmu balaghah merupakan salah satu instrumen yang dapat membantu seorang yang bergelut dengan diskursus al-Qur`an terutama mufassir dalam memahami kandungan isi al-Qur`an dan pesan-pesan yang tertuang di dalamnya.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen itu antara lain: siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.<sup>8</sup> Sedangkan pengajaran bahasa Arab di Indonesia apabila diharapkan dapat mencapai hasil

---

<sup>6</sup> Rahimah, “*Ilmu Balaghah sebagai cabang ilmu bahasa Arab*”, Makalah Program Studi Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, hlm. 3-4, t.d.

<sup>7</sup> Andi Surachman, “*Lintas Sastra Arab, Ilmu Balaghah*” , <http://sastra-sastraarab.blogspot.com/p/ilmu-balaghoh.html>. Diakses pada 2 Maret 2015.

<sup>8</sup> Drs. Djago Tarigan dan Prof. Dr. HG. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 38.

yang lebih maju dan memuaskan, maka terdapat beberapa hal sebagai faktor-faktor penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab yang patut mendapatkan perhatian dari para penyelenggara pengajaran bahasa Arab, diantaranya: fasilitas fisik, *textbook*, pengajar (guru) yang *qualified*, tujuan yang jelas, lingkungan yang *favourable*, dan pengaturan penyelenggaraan yang baik.<sup>9</sup>

*Textbook* sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab dirasa sangat penting untuk diperhatikan. Berbagai macam *textbook* dapat digunakan, seperti buku-buku atau kitab-kitab yang termasuk ke dalam media materi cetak. Kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* karya ‘Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* karya Hifni Beik adalah dua di antara kitab-kitab yang di dalamnya termuat materi tentang ilmu balaghah.

Untuk mengetahui kualitas dan mengevaluasi sebuah buku teks ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.<sup>10</sup> Gradasi merupakan aspek yang sangat penting karena sesuatu yang telah diseleksi tidak akan dapat diajarkan seluruhnya sekaligus, harus didahulukan sesuatu yang lebih mudah sebelum berpindah kepada yang agak sukar dan lebih sukar.

---

<sup>9</sup> A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman ...*, hlm. 206-207.

<sup>10</sup> Tony el-Noory, *Analisis Buku Teks al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'athirah*. <http://pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. Diakses pada 15 Maret 2015.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian komparasi antara dua kitab tersebut dengan judul **“Studi Komparasi Materi Balaghah dalam Kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* Dan Kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* (Analisis Gradasi Materi)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gradasi materi dalam kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah*?
2. Bagaimana gradasi materi dalam kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*?
3. Bagaimana komparasi materi balaghah dalam kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gradasi materi dalam kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah*.
- b. Untuk mengetahui gradasi materi dalam kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.
- c. Untuk mengetahui komparasi materi balaghah dalam kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan dan kontribusi nyata bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang bahasa Arab.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengajar bahasa Arab khususnya balaghah dalam menggunakan buku teks atau kitab.
- c. Sebagai bahan pustaka dan rujukan tentang bahasa Arab khususnya balaghah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengkaji beberapa skripsi yang sudah pernah membahas tentang studi komparasi dan analisis kitab. Di antaranya:

1. Skripsi saudara M. Thobroni, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Gradasi Materi dalam Kitab al-Nahwu al-Wadiah li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya ‘Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-‘Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-‘Imriti (Studi Komparatif)”.<sup>11</sup> Skripsi ini lebih terfokus untuk membandingkan dua kitab nahwu. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua kitab ini ditatatingkatkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama ditatatingkatkan menggunakan gradasi gramatis, pola penyusunan kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.
2. Skripsi saudari Khoerunnida, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa’id al-Lughat al-‘Arabiyyah Karya Fu’ad Ni’mah dan Kitab al-Nahwu al-Wadiah

---

<sup>11</sup> M. Thobroni, “*Gradasi Materi dalam Kitab al-Nahwu al-Wadiah li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya ‘Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-‘Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-‘Imriti (Studi Komparatif)*”, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Karya ‘Ali al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis Gradasi Materi Nahwu)”.<sup>12</sup> Skripsi ini lebih terfokus untuk membandingkan dua kitab nahwu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua kitab ini sama-sama ditatatingkatkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama ditatatingkatkan menggunakan gradasi gramatis. Selain itu, kedua kitab tersebut memiliki perbedaan, kitab *Mulakhas Qawa’id al-Lughat al-‘Arabiyyah* ditatatingkatkan menggunakan gradasi lurus, sedangkan kitab *al-Nahwu al-Wadih* menggunakan gradasi putar.

3. Skripsi saudari Fitri Na’imah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Analisis Materi Kitab al-Balaghah al-Wadihah”.<sup>13</sup> Skripsi ini lebih terfokus untuk menganalisis satu kitab balaghah yaitu kitab *al-Balaghah al-Wadihah*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kitab *al-Balaghah al-Wadihah* belum tergolongkan ke dalam kitab dengan kriteria yang baik jika dipakai oleh siswa non-Arab. Dan penyusunan buku sangat memperhatikan aspek-aspek penyajian materi, baik dari aspek seleksi, gradasi, dan repetisi.

Berbeda dari beberapa penelitian di atas, penulis akan melakukan studi komparasi tentang materi balaghah dalam kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* dan kitab *qawā’id al-lughah al-‘arabiyyah*. Penelitian ini terfokus untuk mengkaji

---

<sup>12</sup> Khoerunnida, “*Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa’id al-Lughat al-‘Arabiyyah Karya Fu’ad Ni’mah dan Kitab al-Nahwu al-Wadih Karya ‘Ali al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis Gradasi Materi Nahwu)*”, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<sup>13</sup> Fitri Na’imah, “*Analisis Materi Kitab al-Balaghah al-Wadihah*”, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

gradasi materi balaghah pada kitab kedua kitab tersebut kemudian mengkomparasikannya. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## E. Landasan Teori

### 1. Materi Balaghah

Balaghah menurut bahasa adalah sampai atau berakhir. Sedangkan arti balaghah menurut istilah adalah sifat bagi perkataan dan bagi pembicara.<sup>14</sup> Menurut pengertian lain, balaghah merupakan sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah kalimat, yaitu mengenai maknanya, susunannya, pengaruh jiwa terhadapnya, serta keindahan dan kejelian pemilihan kata yang sesuai dengan tuntutan. Untuk sampai pada sasaran tersebut, ada tiga sub ilmu, yaitu:

- a. Ilmu bayan: suatu ilmu untuk mengungkapkan suatu makna dengan berbagai uslub. Ilmu ini objek pembahasannya berupa uslub-uslub yang berbeda untuk mengungkapkan suatu ide yang sama. Ilmu bayan berfungsi untuk mengetahui macam-macam kaidah pengungkapan, sebagai ilmu seni untuk meneliti setiap uslub dan sebagai alat penjelas rahasia balaghah. Kajiannya mencakup *tasybīh*, *majāz*, dan *kināyah*.
- b. Ilmu ma'ani: ilmu ini mempelajari bagaimana kita mengungkapkan suatu ide atau perasaan ke dalam sebuah kalimat yang sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Hifni Bek Dayyab, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1993), hlm. 416.

tuntutan keadaan. Bidang kajian ilmu ini meliputi: *kalām* dan jenis-jenisnya, tujuan-tujuan *kalām*, *waṣl* dan *faṣl*, *qaṣr*, *dzikr* dan *ḥaẓf*, *ijāz*, *musāwah* dan *iṭnāb*.

- c. Ilmu badi': ilmu ini membahas tata cara memperindah suatu ungkapan, baik pada aspek lafazh, maupun pada aspek makna. Ilmu ini membahas dua bidang utama, yaitu *muḥassināt lafziyyah* dan *muḥassināt ma'nawiyyah*. *Muḥassināt lafziyyah* meliputi *jinās*, *iqtibās*, dan *saja'*. Sedangkan *muḥassināt ma'nawiyyah* meliputi *tauriyyah*, *ṭibāq*, *muqābalah*, *husn at-ta'līl*, *ta'kīd al-madh bimā yusybih al-ẓamm*, dan *uslub al-hakīm*.<sup>15</sup>

## 2. Buku Teks

### a. Hakikat Buku Teks

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.

Chambliss dan Calfee menjelaskannya secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat memengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.<sup>16</sup>

Sementara itu, Ditektorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan

---

<sup>15</sup> [file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.../PENGANTAR\\_BALAGHAH.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.../PENGANTAR_BALAGHAH.pdf). Diakses pada 20 Maret 2015.

<sup>16</sup> Masnur Muslich, *Text Book Writing*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 54.

tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).

Schorling dan Batchelder memberikan empat ciri buku teks yang baik, yaitu:

- 1) Direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik.
- 2) Bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Cukup banyak memuat teks bacaan, bahan *drill* dan latihan/tugas.
- 4) Memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.<sup>17</sup>

#### **b. Fungsi Buku Teks**

Sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Terhadap pentingnya buku teks ini, Grambs, J. D. dkk. menyatakan, "*The textbook is one of the teacher's major tools in guiding learning.*"

Bagi siswa sasaran, buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadiannya walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

dengan lainnya. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Bagi orang tua pun, buku teks mempunyai peran tersendiri. Dengan buku teks, orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan ini, orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan, dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa keberadaan buku teks sangat fungsional, baik bagi kelancaran pengelolaan kelas, bagi guru, bagi siswa, maupun bagi orang tua.<sup>18</sup>

### **c. Pemilihan buku teks**

Masalah pemilihan dan pemakaian buku teks pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan masalah pemilihan dan pemakaian materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa buku teks berisi rangkaian materi pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi pada pemilihan materi pembelajaran, masalah umum pemilihan buku teks ini

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 292.

meliputi jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, dan kekinian. Hal ini harus benar-benar dipahami guru sebelum menjatuhkan pilihan buku teks yang benar dipahami guru sebelum menjatuhkan pilihan buku teks yang akan dipakai sebagai rujukan pembelajaran. Sebab, selama ini, ada kecenderungan guru memilih buku teks lebih dititikberatkan pada pertimbangan penampilan buku teks, harga, dan kemudahan atau fasilitas bagi guru.

Ditinjau dari jumlah, jenis, maupun kualitasnya, buku teks yang berada di lapangan sangatlah bervariasi. Sementara itu, buku teks pada umumnya menjadi rujukan utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru di lapangan sering tidak merujuk pada kurikulum dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, tetapi merujuk pada buku teks yang digunakan. Dengan demikian, jika mutu buku tidak memenuhi standar mutu, terutama dalam kaitannya dengan konsep teori dan aplikasinya, buku tersebut akan menjadi sumber pembodohan bagi guru dan siswa. Buku teks yang demikian tentu sangat berbahaya bagi dunia pendidikan. Padahal, pada hakikatnya, buku teks merupakan sumber pencerdasan bagi siswa dan sumber berbagi pengalaman dan perkembangan dunia pendidikan bagi guru.

Secara umum, ada dua kategori buku teks yang beredar saat ini, yaitu buku teks yang telah berstandar dan buku teks yang tidak atau belum terstandar. Secara legalitas-formal, buku teks yang dianggap

standar adalah buku yang telah dinyatakan lulus penilaian oleh Pusat Perbukuan atau Badan Standar Nasional Pendidikan. Tanda kelulusan ini ditandai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Sebaliknya, buku teks yang tidak standar atau belum standar adalah buku teks yang belum mendapatkan penilaian atau tidak lulus penilaian dari Pusat Perbukuan atau Badan Standar Nasional Pendidikan. Penilaian dalam rangka standarisasi buku teks ini dilakukan secara berkala untuk semua jenis mata pelajaran pada semua tingkat satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK). Dengan demikian, buku-buku yang diedarkan telah memenuhi standar mutu.

Telah diakui oleh semua pihak bahwa kehadiran buku teks sangat berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi dalam pemilihan dan penggunaan buku teks, baik yang telah terstandar maupun yang belum terstandar. Hal ini dimaksudkan agar sekolah atau masyarakat tidak salah ketika memilih buku teks yang baik, terstandar, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kebutuhan pengembangan pembelajaran. Artinya, buku yang dipilih harus buku yang memang memenuhi standar kualitas, baik dari segi materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika.<sup>19</sup>

#### **d. Penilaian Kelayakan Buku Ajar (*textbook*)**

Dalam kelayakan isi pada buku teks atau ajar, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu; kesesuaian uraian materi dengan standar

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 242-243.

kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.<sup>20</sup> Buku teks bahasa Arab pada khususnya, juga tidak lepas dari berbagai ketentuan tersebut. Oleh karena itu, buku teks bahasa Arab juga harus disesuaikan dengan aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Hal itu dikarenakan buku teks bahasa Arab itu juga terkait dengan bagaimana dan di mana bahasa Arab itu diajarkan serta metode apa yang digunakan.

Merujuk pada pendapat Ali Muhammad Al-Qasimiy tentang pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik yang bukan berbahasa Arab, bahwa buku ajar yang ada haruslah berbeda dengan buku ajar bagi pelajar bahasa Arab yang berbahasa Arab asli.

Dalam tulisannya yang dikutip oleh Asyrofi, Ali Al-Qasimiy menyatakan, bahwa materi buku ajar bahasa Arab bagi pelajar asing (Non Arab) itu terdiri dari tiga bagian<sup>21</sup>:

- 1) Materi dasar, yang terdiri dari: Teks pembelajaran; Kaidah penyusunan bahasa; Latihan bertahap; Daftar isi; dan Rangkaian kosakata.
- 2) Materi-materi pembantu, yang terdiri dari: Kamus; Buku latihan menulis; Buku latihan bunyi; Buku belajar berkala; Buku tes; dan Petunjuk pengajaran.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 292.

<sup>21</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Analisa Textbook Bahasa Arab* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988), hlm. 35.

3) Materi-materi tertentu, yaitu; Media audio dan Media visual.

Di samping materi yang disajikan kepada siswa juga harus memperhatikan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Sebagaimana dipaparkan oleh Maman yang mengutip pada Mackey bahwa empat aspek tersebut sangatlah tepat untuk mengetahui kualitas dan mengevaluasi buku teks.<sup>22</sup>

#### 1) Seleksi

Seleksi adalah pemilihan atau penyaringan dalam hal ini adalah menyeleksi materi. Seleksi perlu diadakan karena tidaklah mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam satu bahasa atau bidang ilmu pengetahuan apapun, pentingnya seleksi ini didasarkan pada landasan berpikir sebagai berikut<sup>23</sup>:

- a) Sumber-sumber tata bahasa deskriptif itu sangat beragam sifatnya, baik dari segi teori, peneliti maupun kesederhanaan;
- b) Materi tata bahasa deskriptif itu ada yang tidak relevan dengan kepentingan pendidikan;
- c) Tidak mungkin mengajarkan keseluruhan materi bahasa Arab kepada siswa; dan

---

<sup>22</sup> Tony el-Noory, *Analisis Buku Teks al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'athirah*. <http://pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. Diakses pada 15 Maret 2015.

<sup>23</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola. 2001), hlm. 699.

- d) Pembelajaran bahasa selalu mempunyai tujuan yang khusus, yang tidak selalu menuntut siswa menguasai seluruh aspek bahasa.

Materi yang telah diseleksi dan disusun tahap demi tahap ini tidak akan banyak artinya kalau kemudian tidak disajikan kepada murid sedemikian rupa, sehingga akhirnya dapat dikuasai murid. Suatu kemahiran tidaklah mungkin dapat dikuasai hanya dari satu contoh saja, tetapi harus dilatih berkali-kali dengan cara mengulang-ulang (*drill*) apa yang telah diberikan.<sup>24</sup> Dalam seleksi materi bahan ajar bahasa, ada beberapa hal yang mempengaruhi, antara lain adalah: tujuan suatu program pembelajaran bahasa Arab, tingkat kemahiran peserta didik, dan lama suatu program.

## 2) Gradasi

Setelah diadakan seleksi materi pelajaran, perlu ada gradasi atau pentahapan penyajiannya karena materi yang telah diseleksi itu tidak mungkin diajarkan sekaligus. Gradasi adalah tingkat-meningkat atau langkah pengurutan materi yang telah diseleksi untuk diajarkan. Mackey mengemukakan dua langkah pokok dalam melakukan gradasi, yaitu:

- a) Pengelompokkan harus berdasarkan pada prinsip keseragaman, kekontrasan, dan keparalelan.

---

<sup>24</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah tinjauan dari segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 42.

- b) Pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu dari umum ke khusus, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana ke yang kompleks, dan dari yang paling berguna bagi siswa ke yang paling tidak berguna bagi siswa.

Briod pernah menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk gradasi adalah kosakata, arti, dan gramatika.

### **3) Presentasi**

Setelah melampaui tahap seleksi dan gradasi tahap berikutnya ialah presentasi yaitu bagaimana agar materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan tersebut dapat disampaikan dan dipahami oleh murid.<sup>25</sup> Dalam hal ini, presentasi terkait dengan bagaimana penyampaian materi agar materi tersebut bisa dipahami oleh peserta didik, jadi apa yang tampak pada halaman-halaman pertama buku teks, itulah presentasi. Presentasi materi ini tergantung pada tujuan belajar dan tingkat kemampuan siswa.

### **4) Repetisi**

Repetisi adalah pengulangan dalam konteks ini diartikan sebagai penguatan, pelatihan, atau penajaman. Penajaman adalah langkah yang ditempuh oleh penulis buku teks agar materi yang disajikan itu dapat dicerna dan diinternalisasikan oleh siswa menjadi kompetensi berbahasa yang siap dipakai. Prosedur penajaman ini

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

sangat diperlukan, karena didasarkan pada landasan berpikir bahwa<sup>26</sup>;

- a) Tujuan belajar berbahasa adalah agar siswa mampu berbahasa secara tepat, lancar, dan mandiri. Oleh sebab itu, siswa perlu pelatihan menggunakan kaidah tersebut dalam konteks berbahasa yang sebenarnya dan dalam situasi yang berbeda-beda.
- b) Terdapat banyak cara atau teknik penajaman agar sebuah kaidah berbahasa dapat diinternalisasikan yaitu dengan jalan mengulang-ulang menjadi bagian dari kompetensi komunikatif.

Mackey membagi materi repetisi menjadi empat kelompok kegiatan yang disesuaikan dengan empat keterampilan bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

### 3. Gradasi

Gradasi (*grading tasks*), yaitu penataan isi pembelajaran bahasa atau isi buku ajar bahasa sehingga tersaji secara berdaya guna. Istilah yang berdekatan dengan gradasi atau penatatingkatan adalah penataurutan (*sequencing*), dan penyeleksian (*selecting*). Perbedaannya, jika penataurutan lebih tertuju pada urutan sekuensial (*sequential order*) maka penatatingkatan tertuju pada tingkatan sekuensial (*strongly sequential*). Oleh karena itu, yang satu akan menghasilkan tatanan urutan, sedangkan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

yang lain menghasilkan tatanan tingkatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah gradasi sangat penting diperhatikan dalam penyusunan kurikulum agar tercipta keserasian dalam tata urutan dan tingkatan dalam sebuah pembelajaran bahasa.

### **1. Faktor Gradasi**

Adapun faktor yang mempengaruhi adanya gradasi dalam pembelajaran bahasa adalah:

#### **a. Faktor Tujuan Pembelajaran**

Ini merupakan faktor yang bukan saja perlu dipertimbangkan dalam gradasi isi pembelajaran melainkan faktor yang wajib diperhitungkan dalam gradasi isi pembelajaran. Hal itu berarti bahwa gradasi isi pembelajaran harus dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran. Bagaimanapun, penatangkalan isi pembelajaran diabdikan bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus oral (misal: wicara, atau menyimak), akan berbeda penatangkalan isi pembelajarannya dengan pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus literal (misal: membaca, atau menulis), ataupun pembelajaran dengan tujuan khusus reseptif (misal: menyimak, membaca) akan berbeda penatangkalan isi pembelajarannya dengan tujuan khusus produktif (misal: wicara, menulis). Walaupun dimungkinkan bahwa di antara tujuan

pembelajaran khusus tersebut, terjadi kesamaan tata tingkat pada beberapa isi pembelajaran.

b. Faktor Tingkat Kecapakan

Tingkat kecakapan perlu dipertimbangkan dalam gradasi isi pembelajaran. Pembelajaran pada tingkat pemula memerlukan penatangkalan isi pembelajaran yang berlainan dengan pembelajaran pada tingkat lanjut. Dengan kata lain, pengembangan bahan ajar bahasa harus mengetahui atau memastikan lebih dahulu untuk tingkat manakah bahan ajar itu disusun. Gradasi isi pembelajaran bahasa untuk jenjang sekolah dasar semestinya tidak sama dengan yang diperuntukkan pada jenjang sekolah lanjutan, dan atau sekolah menengah. Gradasi isi pembelajaran bahasa tingkat dasar (*elementary*) tentu berbeda dengan tingkat lanjut (*advanced*).

c. Faktor Alokasi Waktu

Alokasi waktu dan persebaran waktu dalam keseluruhan kurikulum juga ikut menentukan gradasi isi pembelajaran. Pertama alokasi waktu akan berpengaruh langsung pada seleksi isi pembelajaran, khususnya segi kuantitas. Pembelajaran bahasa yang dirancang untuk waktu tiga tahun dengan alokasi waktu tiga jam per minggu pasti memungkinkan pemuatan isi pembelajaran yang lebih banyak daripada yang dirancang untuk waktu dua tahun dengan alokasi waktu dua jam per minggu. Tentu saja,

jumlah isi pembelajaran ini akhirnya berpengaruh pada gradasinya.

Dalam penyusunan kurikulum bahasa, perlunya gradasi mempengaruhi dalam penataurutan dan penatatingkatan dalam strategi pembelajaran bahasa. Hal ini terbukti dengan adanya pemetaan silabus untuk mengurutkan dan menatatingkatkan materi pembelajaran.

d. Faktor Teks Materi Ajar

Menurut Nunan, gradasi isi pembelajaran harus mempertimbangkan faktor masukan, yaitu yang berkaitan dengan teks sebagai isi pembelajarannya. Tentang hal ini, ada beberapa segi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar bahasa.

e. Pembelajar

Pertimbangan penatatingkatan isi pembelajaran harus juga didasarkan pada faktor pembelajar. Termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan dasar (*background knowlegde*) atau skemata yang dimiliki pembelajar. Dapat dipahami bahwa penatatingkatan isi pembelajaran yang berdasarkan skemata yang dimiliki siswa menuju ke yang belum dimiliki siswa akan memudahkan pemahaman daripada sebaliknya. Setidak-tidaknya dapat diharapkan bahwa kesulitan pemahaman isi pembelajaran

yang didasarkan pada skemata pembelajar lebih kecil dibandingkan yang tidak didasarkan pada skemata pembelajar.

Brindley dalam Nunan mengemukakan selain pengetahuan dasar atau skemata yang dimiliki pembelajar, faktor pembelajar mencakup juga kepercayaan diri (*confidence*), motivasi (*motivation*), pengalaman pembelajaran sebelumnya (*prior learning experience*), kepesatan pembelajaran (*learning pace*), kecakapan terpelajari (*observed ability in language skills*), kesadaran kultural (*cultural knowledge/awareness*), dan pengetahuan kebahasaan (*linguistic knowledge*).<sup>27</sup>

## 2. Jenis Gradasi

Pengembang bahan ajar bahasa akan berhadapan dengan pilihan gradasi yang pada dasarnya antara dua jenis gradasi, yaitu (1) gradasi lurus (*linear gradation*), dan (2) gradasi putar (*cyclic gradation*). Gradasi lurus sering juga disebut sebagai gradasi suksesif (*successive gradation*) dan gradasi putar disebut juga sebagai gradasi spiral (*spiral gradation*) atau gradasi konsentris (*concentric gradation*).

### a. Gradasi lurus

Merupakan jenis penatangkalan isi pembelajaran yang paling awal digunakan sebelum dikenal adanya gradasi putar. Gradasi ini menatangkalan isi pembelajaran secara lurus satu demi satu. Artinya setiap pokok pembelajaran disajikan secara detail dengan tujuan pencapaian secara tuntas atas pokok

---

<sup>27</sup> Fahmi Riyadl, *Gradasi Isi dan Strategi Pembelajaran*, <http://rsbikaltim.blogspot.com/2012/02/gradasi-isi-dan-strategi-pembelajaran.html>. Diakses pada 15 Maret 2015.

pembelajaran tersebut. Sebelum pokok pembelajaran itu dikuasai secara tuntas oleh pembelajar, pembelajaran tidak akan berlanjut ke pokok pembelajaran berikutnya. Pada gradasi lurus (penuh), penyajian secara intensif mendalam dan detail terinci perlu dilakukan karena gradasi ini menolak adanya pengulangan. Jadi setiap bagian isi pembelajaran hanya tersaji satu kali. Andaikata ada bagian yang belum dikuasai, maka pengulangan dilakukan secara sekilas dalam konteks yang sama persis.

Gradasi lurus, dengan demikian, memiliki sejumlah kelemahan. Pada tingkat permulaan kemajuan belajar akan sangat lambat karena setiap pokok pembelajaran disajikan secara mendasar. Hal itu mengakibatkan pembelajaran memerlukan waktu yang relatif banyak. Kedua hal itu dapat menimbulkan pengaruh negatif pada motivasi pembelajar, bahkan dapat terjadi kepercayaan diri pembelajar juga rendah, atau menimbulkan keraguan atas relevansi yang dipelajarinya bagi dirinya. Dalam paduan dengan gradasi gramatis, misalnya, gradasi lurus ini akan berlama-lama pada pembelajaran gramatika tertentu, dan tidak kunjung tiba pada pembelajaran komunikatifnya. Akibatnya pembelajar jenuh, bosan, dan tidak jarang patah arang.

b. Gradasi putar

Berbeda dengan gradasi lurus, gradasi putar menataingkatkan isi pembelajaran dengan pengarahannya pada

pemahaman bertahap dengan kembali ke isi pembelajaran itu pada interval yang berbeda dalam alur pembelajaran tersebut. Dalam gradasi putar isi pembelajaran tidak disajikan dan dibahas secara mendalam seperti halnya dalam gradasi lurus, tetapi hanya aspek-aspek penting yang disajikan. Tanpa harus menunggu penguasaan tuntas atas isi pembelajaran yang tersajikan, proses pembelajaran dapat berlanjut pada penyajian isi pembelajaran berikutnya. Pada pembelajaran yang baru itu, isi pembelajaran yang lama diulang, dan diintegrasikan.

Penatangkalan yang demikian menurut Corder sesuai dengan hakikat struktur bahasa yang kait-mengait tak terpisahkan antara unsur yang satu dengan yang lain. Di samping itu, gradasi putar mirip dengan proses alamiah pembelajaran bahasa yang tidak berjalan secara linear tetapi secara spiral. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dianjurkan menggunakan gradasi putar ini.

Keunggulan gradasi putar, di samping kesesuaiannya dengan hakikat bahasa dan proses alamiah pembelajaran bahasa, adalah kemajuan pada tahap awal akan relatif cepat. Tentu saja, hal itu akan mengakibatkan penghematan waktu, dan peningkatan motivasi pembelajar (setidak-tidaknya pengonstanan motivasi pembelajar). Keunggulan lain, gradasi ini memungkinkan pengulangan atas isi pembelajaran dalam konteks

yang berbeda, di samping memiliki keleluasaan dalam pembedaan isi pembelajaran bahasa reseptif dan produktif.

Di samping itu, berdasarkan kategori kebahasaan gradasi isi pembelajaran dapat juga dibedakan atas (1) gradasi gramatis (*grammatical gradation*), (2) gradasi situasional (*situational gradation*), dan (3) gradasi fungsional-nosional (*functional-notional gradation*).

a. Gradasi gramatis

Secara tradisional, pada umumnya diasumsikan bahwa proses pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik melalui penatangkalan isi pembelajaran yang berdasarkan karakteristik struktural. Hal itu didasarkan pada pandangan bahwa penguasaan yang cukup tentang sistem kaidah morfo-sintaktik bahasa merupakan prasyarat untuk komunikasi yang efektif. Itulah dasar penatangkalan isi pembelajaran dalam gradasi gramatis.

Dalam gradasi gramatis, dengan demikian, isi pembelajaran ditatangkalan berdasarkan pemumpunan pada satu atau beberapa struktur morfologi atau sintaktik. Artinya, isi pembelajaran disajikan kepada pembelajar berdasarkan aspek gramatikal tertentu (misal: imbuhan ber-), kaidah morfo-sintaktik disajikan lebih dahulu, barulah kemudian diikuti oleh kaidah komunikatifnya.

Keberatan penggunaan gradasi ini adalah karena penekanan pada penguasaan sistem kaidah morfo-sintaktik, gradasi ini melupakan bahwa penguasaan bentuk-bentuk kebahasaan hanyalah sebagai alat. Tujuan pembelajaran bahasa untuk berkomunikasi akhirnya diabaikan. Padahal untuk komunikasi verbal diperlukan lebih dari sekadar penguasaan kaidah morfosintaktik. Keberatan lain adalah kaidah-kaidah gramatis yang disajikan miskin unsur leksikal. Akibatnya pembelajar menguasai sistem kaidah bahasa yang dipelajari, tetapi tidak mempunyai cukup kosa kata yang diperlukan dalam situasi komunikasi yang dihadapinya.

Keberatan-keberatan tersebut dapat diperingan dalam gradasi gramatis jika pengembang bahan ajar masukkan juga kaidah penggunaan bahasa. Dengan demikian pembelajaran bahasa bukan hanya terpumpun pada pengembangan kompetensi linguistik, melainkan juga terpumpun pada pengembangan kompetensi komunikatif. Selain itu, setiap penyajian fokus struktur tertentu diikuti dengan pelatihan yang berkonteks komunikatif yang realistis. Kemiskinan kosa kata dalam gradasi ini, dapat diatasi jika sejak pemilihan isi pembelajaran pengembang bahan ajar bahasa telah memasukkan juga kosa kata yang tertampi sesuai dengan struktur dan penggunaan struktur yang dirancangnya.

Pembelajar yang belajar dalam pembelajaran yang isi pembelajarannya ditatatingkatkan secara gramatis tidak mampu menerapkan kaidah yang dipelajarinya dalam situasi komunikasi yang sesungguhnya. Itulah yang mendorong munculnya gradasi situasional. Situasi tempat siswa dapat menggunakan bahasa merupakan pertimbangan penting dalam gradasi situasional. Situasi komunikasi adalah lingkungan fisik tempat bahasa itu digunakan. Oleh karena itu, dalam gradasi situasional isi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan lingkungan tersebut, misal: “di sekolah”, “di wartel”, “di kantor pos”, dan sebagainya. Penatatingkatannya bergerak dari lingkungan fisik yang diakrabi ke lingkungan fisik yang kurang diakrabi tetapi di kemudian hari bakal dimasukinya.

b. Gradasi situasional

Asumsi gradasi situasional adalah lingkungan fisik penggunaan bahasa menentukan isi pembelajaran bahasa yang akan diajarkan. Sebagaimana telah dipahami bahwa tuturan ditentukan oleh sejumlah faktor yang melatarinya, salah satunya adalah lingkungan fisik. Faktor lain adalah peranan sosial dan psikologis para pelibat pertuturan, di samping faktor tujuan yang hendak dicapai oleh penggunaan tuturan tersebut. Oleh karena itu, isi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan faktor tempat,

pelibat, tujuan, dan saat atau waktu pertuturan. Semua itulah yang disebut sebagai konteks pertuturan.

Keunggulan gradasi ini jelas bahwa isi pembelajaran bahasa sesuai dengan konteks penggunaan bahasa tersebut, sehingga pembelajar akan langsung dapat menerapkan atau menggunakan kecakapan yang dipelajari sesuai situasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena yang dipelajari berguna dalam kehidupannya. Pada gilirannya, yang demikian itu akan dapat meningkatkan motivasi pembelajar. Kelemahan gradasi situasional terletak pada penekanan yang berlebihan antara isi pembelajaran dengan lingkungan fisik tempat bahasa digunakan. Hal itu akan mengakibatkan pemaksaan isi pembelajaran yang secara kebahasaan belum tentu sesuai dengan situasi, atau sebaliknya. Akhirnya, pembelajaran yang seharusnya natural tercipta oleh gradasi situasional ini, menjadi artifisial juga.

c. Gradasi nosional-fungsional

Dalam perkembangan berikutnya muncul gradasi nosional-fungsional. Gradasi ini menatatingkatkan isi pembelajaran dengan memadukan tiga kategori nosional-fungsional yang terdiri atas (1) kategori *semantico-grammatikal*, yaitu kategori yang berkaitan dengan persepsi kita atas kejadian, proses, keadaan, dan abstraksi, (2) kategori *modal meaning*, yaitu

kategori yang berkaitan dengan cara penutur bahasa mengekspresikan sikapnya terhadap yang dikatakannya atau yang dituliskannya, serta (3) kategori *communicative function*, yaitu kategori yang digunakan untuk menunjukkan yang dilakukan melalui bahasa sebagai lawan yang dilaporkan melalui bahasa.

Oleh karena itu, dalam gradasi ini isi pembelajaran bahasa tetap mencakup kaidah-kaidah gramatis sebagaimana ditatatingkatkan oleh gradasi gramatis. Kelebihan gradasi ini dibandingkan dengan gradasi gramatis adalah kaidah gramatis langsung dipadukan dengan penggunaannya. Wilkins dalam van Els menyarankan untuk menatatingkatkan isi pembelajaran dalam beberapa putaran. Putaran pertama berisi realisasi kategori nosional-fungsional yang paling sederhana dan produktif. Dalam putaran kedua, bahan tersebut diliput lagi, tetapi isi pembelajaran secara struktural lebih rumit lagi. Dengan demikian dalam gradasi ini tetap bergradasi gramatis tetapi ditata secara notional-fungsional.

Atas dasar karakteristik yang demikian itu, gradasi notional-fungsional dapat dikatakan sebagai gradasi yang minim kelemahan tetapi kaya akan keunggulan. Teristimewa manakala, gradasi ini dikaitkan dengan tujuan pembelajaran komunikatif yang di dalamnya mencakup kompetensi gramatikal maupun kompetensi pragmatikal. Dibandingkan dengan gradasi

situasional, gradasi ini menjaga keseimbangan antara faktor situasi dengan kaidah gramatis. Artinya gradasi notional-fungsional tidak memberikan penekanan berlebihan pada situasi yang justru dapat menyulitkan penataannya sebagaimana hal itu terjadi pada gradasi situasional.<sup>28</sup>

### 3. Kriteria Gradasi

Kriteria gradasi adalah rambu-rambu yang digunakan untuk mengkaji keoptimalan gradasi isi pembelajaran bahasa yang disusun berdasar faktor atau jenis gradasi tertentu. Kriteria tersebut dapat didasarkan pada deskripsi bahasa sasaran, analisis kontrastif bahasa yang telah dikuasai dan bahasa yang sedang dipelajari, dan struktur proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi bahasa sasaran, isi pembelajaran bahasa dapat diteropong pada kesederhanaan atau kerumitan struktur bahasa tersebut. Oleh karena itu, isi pembelajaran dapat ditattingkatkan berdasarkan urutan dari yang sederhana ke yang rumit. Mengapa demikian? Kelazimannya struktur rumit identik dengan kesulitan pembelajarannya, dan struktur yang sederhana identik dengan kemudahan pembelajarannya. Walaupun sesungguhnya, secara teoretis kerumitan atau kesederhanaan struktur itu masih diperdebatkan.

---

<sup>28</sup> Budinuryuanta Yohanes, *Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa*, <http://bentarabahasa.blogspot.com/2008/01/gradasi-isi-pembelajaran-bahasa.html>. Diakses pada 15 Maret 2015.

Kriteria lain yang ditarik dari deskripsi bahasa sasaran adalah frekuensi keterjadian, dan bobot fungsional. Frekuensi keterjadian dan bobot fungsional adalah produktivitas struktur tertentu, penggunaannya dalam membentuk ragam kalimat, dan fungsinya sebagai basis bagi struktur lainnya. Gradasi isi pembelajaran bahasa dapat juga dikaji dari dua hal tersebut. Apakah tertata atas struktur yang memiliki frekuensi keterjadian tinggi dan bobot fungsional tinggi, atau tidak.

Analisis kontrastif atas bahasa yang telah dikuasai dengan bahasa yang sedang dipelajari dapat juga digunakan sebagai kriteria peneropongan gradasi isi pembelajaran bahasa. Asumsinya unsur yang sama (baca: isomorfik) akan lebih sederhana dan lebih mudah bagi pembelajar, sedangkan unsur yang beda akan lebih rumit dan sulit bagi pembelajar. Oleh karena itu apakah penatangkalan isi pembelajaran bahasa bermula dari isomorfik atau bukan, jika gradasi ditata berdasar tingkat kesulitannya. Meskipun, penelitian Politzer menyimpulkan bahwa gradasi berdasar analisis kontrastif dengan pola beda-sama lebih menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketimbang pola sama-beda. Jadi penatangkalan atas pola sama-beda tidak dapat dipastikan memberikan gradasi isi pembelajaran bahasa yang optimal.

Alternatif lain dalam penggunaan kriteria gradasi ialah berdasarkan struktur proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diintroduksi Candlin dan Nunan yang mengadaptasi model Bruner

seperti telah diketengahkan di muka. Kriteria ini dapat diperluas pada urutan proses pemerolehan bahasa sebagai para penutur asli bahasa itu memperolehnya. Walaupun harus diakui penelitian tentang kedua hal tersebut -proses pembelajaran dan urutan pemerolehan bahasa- masih sangat terbatas sehingga informasi tentang hal itupun juga belum dapat dianggap memadai dan mencukupi. Menurut penelitian Knapp dalam Hamied pula urutan itu sangat rumit, tidak ada urutan yang menjamin bahwa semua aspek struktur klausa dipelajari secara relatif berurut. Suatu urutan yang terbukti efektif pada pembelajaran aspek tertentu, ternyata berpengaruh negatif terhadap pembelajaran aspek lain. Hasil lain penelitian Knapp (1) aspek yang disuguhkan di awal pada umumnya dikuasai lebih baik daripada aspek yang disajikan di akhir, dan yang disuguhkan di tengah terbukti paling tidak efektif, dan (2) struktur yang kontras terbukti lebih sukar daripada struktur paralel.<sup>29</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

ruang kepastakaan seperti buku-buku, majalah, koran, naskah, catatan, dokumen, dan lain-lain.<sup>30</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini penulis berusaha mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik yang dibahas, karena penelitian ini bersifat literer yang berorientasi pada kerangka ilmiah, secara pragmatis (abstrak-teoritis, bukan secara empiris), maka secara operasional penulisan skripsi ini berdasarkan pada metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup>

Adapun sumber datanya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah (1) Kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan (2) Kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap

---

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 26

<sup>31</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 3.

informasi yang ada. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah: (1) Buku Pengajaran Bahasa Asing karya Muljanto Sumardi, (2) Buku Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Analisa Textbook Bahasa Arab karya Syamsuddin Asyrofi, dan (3) Buku *Text Book Writing* karya Masnur Muslich.

### 3. Metode Analisis Data

#### a. Komparatif

Kata “komparasi” dalam bahasa Inggris *comparation*, yaitu perbandingan.<sup>32</sup> Studi perbandingan ini merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program, dan lain-lain yang sejenis atau hampir sama. Analisis diarahkan pada menemukan persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan hasil. Dari hasil perbandingan tersebut dapat ditemukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan.<sup>33</sup>

Yang dimaksud perbandingan dalam penelitian ini adalah membandingkan kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* dari segi gradasi materi. Dengan perbandingan

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 6.

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.79.

tersebut maka akan ditemukan berbagai persamaan maupun perbedaan dari kedua kitab tersebut.

#### **b. Analisis Isi**

Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Isi dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>34</sup>

Analisis isi atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoretis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 86.

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hlm.81-82.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh data yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan totalitas yang utuh, maka skripsi yang peneliti susun mencakup tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul, halaman judul, lembar pernyataan, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian inti

Secara garis besar penyusunan bagian inti ini terdapat 4 bab, yaitu:

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yang berisi karakteristik kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* yang meliputi identitas kitab, latar belakang disusunnya kitab, sistematika, dan biografi pengarang.

BAB III hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* serta komparasi antara kedua kitab tersebut yang meliputi faktor gradasi, jenis gradasi, dan kriteria gradasi.

BAB IV penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komparasi kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* adalah sebagai berikut:

1. Kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* menatatingkatkan isi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang mana kitab ini lebih menekankan pada bidang sastra. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan tingkat kecakapan dalam menatatingkatkan isi pembelajaran. Dari segi jenisnya, kitab ini menggunakan gradasi lurus. Karena setiap pembahasan disajikan secara detail dan tuntas dalam satu bab, sehingga tidak ada pengulangan pada bab berikutnya. Sedangkan jika dilihat dari segi kebahasaan kitab ini menggunakan gradasi gramatis, karena membahas tentang kaidah tata bahasa Arab, yaitu ilmu balaghah. Pola penyusunan kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang sederhana ke yang rumit dan dari yang ringkas ke yang panjang lebar.
2. Kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* ditatatingkatkan berdasarkan faktor alokasi waktu. Selain itu, kitab ini juga memperhatikan faktor pembelajar. Kitab ini menggunakan jenis gradasi lurus, yaitu jenis gradasi yang menjelaskan setiap materi secara tuntas dalam satu bab, tidak ada pengulangan dalam bab-bab berikutnya. Sedangkan jika dilihat dari segi kebahasaan, kitab ini menggunakan gradasi gramatis, sama seperti kitab

*al-Balāgh al-Wāḍiḥah*. Kitab ini disusun oleh penulis dengan pola penyusunan dari yang umum ke yang khusus.

3. Kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* dari segi gradasi memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kedua kitab ini sama-sama ditatangkan untuk siswa sekolah menengah. Dari segi jenis gradasi sama-sama menggunakan gradasi lurus, dan dari segi kebahasaan sama-sama menggunakan gradasi gramatis. Kedua kitab ini juga sama-sama mempunyai pola penyusunan dari yang umum ke yang khusus.
- b. Sedangkan perbedaan kedua kitab ini bisa ditemukan pada faktor gradasi, kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* menatangkan isi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran dan juga tingkat kecakapan. Sedangkan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* ditatangkan berdasarkan faktor alokasi waktu dan faktor pembelajar.

Selain itu, kedua kitab ini menggunakan teknik pengajaran yang berbeda. Kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* menggunakan metode *istiqrā'i* atau metode induktif, sedangkan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* menggunakan metode *qiyasi* atau metode deduktif.

## B. Saran

1. Kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* sebaiknya mempunyai pedoman pengajaran yang jelas.
2. Kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* lebih cocok digunakan oleh siapa saja yang baru mengenal ilmu balaghah dan bagi lembaga pendidikan yang mempunyai waktu atau jam pelajaran sedikit, karena kitab ini sangatlah ringkas, sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk memahami dan mempelajarinya. Sedangkan kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* lebih disarankan untuk siapa saja yang ingin mempelajari ilmu balaghah lebih mendalam lagi.
3. Pada penelitian ini tentu masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti menyarankan agar diadakan penelitian selanjutnya yang menganalisis kedua kitab ini secara lebih mendetail, baik dari segi seleksi, gradasi, presentasi, maupun repetisi.
4. Bagi para guru bahasa, khususnya bahasa Arab, diharapkan mampu mengetahui kualitas dan mengevaluasi buku teks, sehingga bisa memilih mana buku teks yang cocok untuk digunakan ketika pembelajaran, karena buku teks bahasa Arab harus disesuaikan dengan aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Arab, bagaimana dan di mana bahasa Arab itu diajarkan, serta metode apa yang digunakan.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah dengan segala keridhoan dan kasih sayang-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun berharap skripsi sederhana ini dapat memberi manfaat yang besar pada semua orang, sehingga tidak terputuslah amal kebaikan dari penyusun.

Penyusun sangatlah sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan demi perbaikan ke depannya.

Selanjutnya penulis tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik mereka dapat diridhoi dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin, *al-Balāgh al-Wāḍihah*, Mesir: Darul Ma'arif, 1977.
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin, *Terjemah Al-Balaaghatul Waadhihah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Analisa Textbook Bahasa Arab* Yogyakarta: Sumbangsih, 1988.
- Dayyab, Hifni Bek, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Jakarta: Darul Ulum Press, 1993.
- Dayyab, Hifni Bek, *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, Semarang: ThoHa Putra, 2010.
- [file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.../PENGANTAR\\_BALAGHAH.pdf](file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.../PENGANTAR_BALAGHAH.pdf). Diakses pada 20 Maret 2015.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- <https://ar.wikipedia.org/wiki/ناصرحفني> . Diakses pada 27 November 2015.
- <https://ar.wikipedia.org/wiki/عليالجارم> . Diakses pada 27 November 2015.
- <https://ar.wikipedia.org/wiki/أمينمصطفى> . Diakses pada 27 November 2015.
- [http://www.khayma.com/salehzayadneh/poets/hifni\\_nasef/hifni\\_nasif\\_seerah.htm](http://www.khayma.com/salehzayadneh/poets/hifni_nasef/hifni_nasif_seerah.htm). Diakses pada 27 November 2015.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khoerunnida, *Studi Komparasi Antara Kitab Mulakhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah Karya Fu'ad Ni'mah dan Kitab al-Nahwu al-Wadhih Karya 'Ali al-Jarim dan Mustafa Amin (Analisis Gradasi Materi Nahwu)*, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

- M. Thobroni, *Gradasi Materi dalam Kitab al-Nahwu al-Wadih li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya 'Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-'Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-'Imriti (Studi Komparatif)*, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Maleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Malibary, A. Akrom, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1976.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Muslich, Masnur, *Text Book Writing*, Yogyakarta: Arruz Media, 2010.
- Na'imah, Fitri, *Analisis Materi Kitab al-Balaghah al-Wadihah*, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- el-Noory, Tony, *Analisis Buku Teks al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'athirah*. <http://pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. Diakses pada 15 Maret 2015.
- Nunan, David, *Designing Tasks for the Communicative Classroom*, Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Rahimah, "*Ilmu Balaghah sebagai cabang ilmu bahasa Arab*", Makalah Program Studi Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Riyadl, Fahmi, *Gradasi Isi dan Strategi Pembelajaran*, <http://rsbikaltim.blogspot.com/2012/02/gradasi-isi-dan-strategi-pembelajaran.html>. Diakses pada 15 Maret 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah tinjauan dari segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Surachman, Andi, "*Lintas Sastra Arab, Ilmu Balaghah*", <http://sastra-sastraarab.blogspot.com/p/ilmu-balaghoh.html>. Diakses pada 2 Maret 2015.

Tarigan, Djago dan HG. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1986.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Yohanes, Budinuryuanta, *Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa*, <http://bentarabahasa.blogspot.com/2008/01/gradasi-isi-pembelajaran-bahasa.html>. Diakses pada 15 Maret 2015.



## HASIL WAWANCARA 1

Hari, tanggal : Kamis, 28 Januari 2016  
Jam : 13.00 WIB  
Lokasi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sumber Data : Faris Abdussalam

### Deskripsi Data

Informan adalah salah satu mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pertanyaan yang diajukan mengenai kelebihan dan kekurangan kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau kekurangan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* adalah terlalu simpel dalam menjelaskannya dan pembahasannya juga kurang lengkap. Selain itu, contoh yang disajikan pun kurang banyak. Sedangkan kelebihannya, sistematika penulisan kitab ini disajikan penjelasannya terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh contoh, sehingga menurut beliau hal itu lebih memudahkan pembaca.

Untuk kekurangan kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah*, disajikan secara induktif, yaitu contoh dulu kemudian diikuti dengan penjelasan. Sedangkan kelebihan kitab ini pembahasannya lebih lengkap dan memahamkan. Kitab ini juga menyajikan contoh soal serta latihan-latihan, berbeda dengan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* yang tidak menyajikan contoh soal serta latihan-latihan.

## HASIL WAWANCARA 2

Hari, tanggal	: Jum'at, 29 Januari 2016
Jam	: 11.00 WIB
Lokasi	: Kantor Ketua Jurusan PBA
Sumber Data	: Bapak Agung Setiyawan, M.Pd.I

### Deskripsi Data

Informan adalah salah satu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang mengampu mata kuliah Balaghah. Pertanyaan yang diajukan mengenai kelebihan dan kekurangan kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau kedua kitab tersebut mempunyai kesamaan dari segi tujuannya, yaitu kedua kitab tersebut bisa dipakai oleh semua tingkatan, bahkan memungkinkan untuk digunakan oleh pemula. Untuk kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu kitab ini menyuguhkan contoh yang banyak. Selain itu, kitab ini juga memberikan keterangan yang lebih banyak dari setiap materinya jika dibandingkan dengan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kitab ini juga sangat sistematis, karena setiap materi mempunyai sistematika yang sama. Menurut beliau, kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah* ini semacam modul, sehingga bisa digunakan untuk belajar secara otodidak, tanpa adanya guru yang membimbing. Dikarenakan adanya latihan dari setiap materinya, sehingga siapa saja yang mempelajari kitab ini, bisa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dengan cara mengerjakan latihan-latihan tersebut.

Untuk kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, menurut beliau kitab ini merupakan hasil sintesa atau ringkasan dari kitab *Jawahir al-Balāghah* karena berisi poin-poin penting dari kitab tersebut. Kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* mempunyai kelebihan, di antaranya kitab ini mempunyai penjelasan yang sangat ringkas dan mudah dipahami. Selain itu, dalam pembahasan tentang *fashaḥah*, kitab ini memberikan penjelasan yang lebih rinci jika dibandingkan dengan kitab *al-Balāghah al-Wāḍiḥah*. Akan tetapi, kitab ini menyajikan contoh yang jauh lebih

sedikit jika dibandingkan dengan kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah*. Dan juga dalam kitab ini tidak terdapat latihan dari setiap pembahasannya. Selain itu, dibutuhkan juga seorang pembimbing ketika ingin mempelajari kitab ini.



### HASIL WAWANCARA 3

Hari, tanggal : Jum'at, 29 Januari 2016  
Jam : 10.00 WIB  
Lokasi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sumber Data : Syahnaz Nabela Farahdiba

#### Deskripsi Data

Informan adalah salah satu mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pertanyaan yang diajukan mengenai kelebihan dan kekurangan kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* lebih mudah dipelajari, apalagi untuk pemula yang belum pernah belajar balaghah, karena lebih ringkas, tapi juga mengena pada pembahasannya.

Sedangkan untuk kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* lebih tepat untuk pengembangannya, yaitu bagi yang sudah mengetahui dasar ilmu balaghah, karena dalam kitab ini pembahasannya lebih mendalam.

## HASIL WAWANCARA 4

Hari, tanggal : Senin, 1 Februari 2016  
Jam : 11.00 WIB  
Lokasi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sumber Data : Mella Azmia

### Deskripsi Data

Informan adalah salah satu mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pertanyaan yang diajukan mengenai kelebihan dan kekurangan kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* itu lebih rinci penjelasannya dibandingkan dengan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, karena kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* tidak spesifik dalam ilmu balaghah, di dalamnya juga membahas tentang ilmu nahwu dan ilmu sharaf.

Dari sisi lain, kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* juga dilengkapi dengan latihan-latihan, sedangkan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* tidak.

## HASIL WAWANCARA 5

Hari, tanggal : Senin, 1 Februari 2016  
Jam : 13.00 WIB  
Lokasi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sumber Data : Ahmad Ridho S.U.

### Deskripsi Data

Informan adalah salah satu mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Pertanyaan yang diajukan mengenai kelebihan dan kekurangan kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* dan kitab *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* lebih lengkap, simpel, dan enak. Kalau *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* itu simpel karena memang beda obyek bacanya. *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* itu menurut beliau adalah kakaknya *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Dan juga kitab *al-Balāgh al-Wāḍiḥah* itu memang khusus fokus membahas balaghah, sedangkan *Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah* membahas tata bahasa secara umum.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Astri Deliany Nurlestary  
Nomor Induk : 12420056  
Pembimbing : Drs. Adzfar Ammar, M.A.  
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI MATERI BALAGHAH DALAM  
KITAB *AL-BALĀGAH AL-WĀḌIHAH* DAN KITAB  
*QAWĀ'ID AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH* (Analisis  
Gradasi Materi)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Bimbingan Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18-11-2015	I	Revisi Proposal	
2.	27-11-2015	II	ACC Bab I, mengajukan bab II	
3.	4-12-2015	III	Revisi Bab II	
4.	11-12-2015	IV	ACC Bab II, mengajukan Bab III	
5.	16-12-2015	V	Revisi Bab III	
6.	18-12-2015	VI	ACC Bab III, mengajukan Bab IV	
7.	23-12-2015	VII	Revisi Bab IV	
8.	31-12-2015	VIII	ACC keseluruhan	

	Yogyakarta, 31 Desember 2015 Pembimbing  Drs. Adzfar Ammar, M.A. 19550726 198103 003
--	--

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. PRIBADI

Nama : Astri Deliany Nurlestary  
Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 28 Desember 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : KP. Sukamukti RT 02 RW 09 Desa Cibodas  
Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut  
No. HP : 089602552182

### B. ORANG TUA

Nama Orang Tua : a. Ayah : Deni Saepul Nurdin  
b. Ibu : Lilis Nurjanah  
Agama : Islam  
Alamat : KP. Sukamukti RT 02 RW 09 Desa Cibodas  
Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tunas Karya, Cikajang, Garut (Masuk tahun 1999)
2. SDN Cibodas IV, Cikajang, Garut (Masuk tahun 2000)
3. MTs PERSIS Tarogong, Garut (Masuk tahun 2006)
4. MA PERSIS Tarogong, Garut (Masuk tahun 2009)
5. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Masuk tahun 2012)

Yogyakarta, 31 Desember 2015



Astri Deliany Nurlestary